

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dapat memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha yang berisikan data lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan hal-hal ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha. Oleh karena itu, para pelaku bisnis harus memberikan informasi yang akurat dan relevan serta terbebas dari adanya kecurangan yang akan menyesatkan pihak lain. Untuk dapat memberikan informasi yang layak bagi pengguna laporan keuangan, maka penyusunan laporan keuangan ini harus disusun sebaik mungkin sesuai data yang akurat berdasarkan aturan akuntansi yang berlaku.

Saat menyusun laporan keuangan, setiap perusahaan selalu ingin menggambarkan perusahaannya dalam keadaan yang baik. Hal ini bertujuan agar pengguna laporan keuangan menilai bahwa kinerja manajemen baik. Manajemen berusaha semaksimal mungkin sehingga melakukan berbagai cara tanpa memikirkan akibatnya ke depan. Terlepas dari semua masalah tersebut, perusahaan harus memaparkan laporan keuangan secara nyata apa adanya tanpa ada manipulasi atau kecurangan yang akan merugikan pihak lain. Namun dorongan atau motivasi untuk selalu terlihat baik oleh pihak lain sering memaksa perusahaan untuk menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta.

Manipulasi keuntungan (*earning manipulation*) disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. Perusahaan *go public* yang listing

di Bursa Efek Indonesia rentan terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan. Hal ini menyangkut dengan praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan terkait (Widiyanti, 2016).

Menurut ACFE (2014) berdasarkan frekuensi tindakan kecurangan yang terjadi, penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) merupakan tindakan kecurangan yang memiliki frekuensi tertinggi disusul oleh korupsi (*corruption*) dan yang terakhir adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Tetapi *financial statement fraud* adalah jenis kecurangan / *fraud* yang memiliki dampak kecurangan yang paling merugikan diantara jenis kecurangan lainnya (Yesiariani & Rahayu, 2017).

Jenis kecurangan (*fraud*) yang terjadi di setiap negara berbeda karena setiap praktik kecurangan dipengaruhi oleh kondisi tiap negara itu sendiri. *Fraud* termasuk ke dalam suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya (Nugroho, 2017). Pada negara-negara maju penegakan hukum sudah berjalan dengan baik, kondisi perekonomian masyarakat secara umum sudah cukup atau lebih dari cukup, sehingga modus operandi dari praktik-praktik kecurangan menjadi lebih sedikit. Melihat kasus di Indonesia, korupsi atau *fraud* tidak hanya terjadi di sektor lembaga pemerintah saja, melainkan di sektor swasta juga banyak terjadi.

Kasus yang mendera PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga melakukan pelanggaran laporan keuangan setelah Lembaga akuntan public Ernst & Young (EY) mengeluarkan laporan audit investigasi. Salah satu poin penting

dari hasil investigasi tersebut adalah terdapat dugaan *overstatement* pada laporan keuangan tahun 2017 sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan asset tetap Grup AISA dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA entitas *food*. Yang mengaudit laporan keuangan AISA tahun 2017 lalu adalah RSM Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan rekan (Qolbi, 2019).

Adanya indikasi *fraud* atau kecurangan / penyimpangan pada suatu perusahaan atau instansi pemerintah yang dilakukan oleh karyawan / pegawainya. Penyimpangan ini bisa terjadi di berbagai lapisan kerja organisasi, baik di bagian manajemen puncak perusahaan maupun pejabat tinggi suatu instansi. *Fraud* (kecurangan) itu sendiri secara umum merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain. *Fraud* merupakan suatu tindak pidana atau perbuatan korupsi.

Secara umum, kecurangan akan selalu terjadi jika tidak ada pencegahan dan pendeteksian. Kelemahan pada pengendalian internal tidak diidentifikasi dapat mengakibatkan terjadinya *fraud* (Hamdani & Albar, 2016). Menurut teori Cressey (1953) diteruskan oleh Skousen *et al.* (2008) terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang disebut sebagai *fraud triangle* (Utami & Fanani, 2017). Untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian *fraud*, kemudian diperkenalkanlah unsur yang

keempat yaitu “*capability*” (Wolfe dan Hermanson 2004). Wolfe dan Hermanson (2004) meyakini bahwa “*many frauds would not have occurred without the right person with right capabilities implementing the details of the fraud*” sehingga terbentuklah *The New Fraud Diamond*. Dalam hal ini salah satu cara dan perspektif untuk meninjau dan mendeteksi kecurangan adalah dengan perspektif segiempat kecuranga (*fraud diamond*) (Yesiariani & Rahayu, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen (2008), Myers et al. (2006), dan Halim (2005) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan berkaitan erat dengan tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen mempunyai peran penting dalam sebuah perusahaan dan memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik, namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri (Ketut Putriasih, Ni Nyoman Trisna Herawati, 2016). Perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Peningkatan besar dalam kecurangan laporan keuangan dan kegagalan bisnis telah menimbulkan keprihatinan terhadap legitimasi laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut SAS no. 99 terdapat empat jenis *Pressure* yang mungkin mengakibatkan kecurangan pada laporan keuangan. Jenis *pressure* tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. SAS no. 99 mengklasifikasikan *opportunity* yang mungkin terjadi kecurangan laporan keuangan menjadi tiga kategori. Jenis peluang tersebut termasuk *nature of industry*, *ineffectife monitoring* dan *organizational structure*. *Rationalization* dan *capability* adalah bagian dari *fraud diamond* membutuhkan

proksi variabel lain untuk bisa diteliti. Proksi yang digunakan untuk penelitian ini antara lain *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability dan external pressure*. *Opportunity* yang diproksikan dengan *effectife monitoring*. *Rationalization* diproksikan dengan total *accrual*. *Capability* yang diproksikan dengan perubahan dewan direksi (Widiyanti, 2016). Atas dasar tersebut, penelitian ini diberi judul **“ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Keinginan perusahaan yang selalu ingin tampak positif di mata investor dengan melakukan berbagai cara yang tergolong tindakan negatif.
2. Banyaknya terjadi kecurangan di Indonesia karena masih tergolong dalam negara berkembang dengan hukum yang tergolong lemah dan kondisi perekonomian masyarakat yang tidak mencukupi.
3. Manajemen melakukan tindakan kecurangan atau *fraud* terhadap laporan keuangan demi kepentingan pribadi dan kelompok tertentu.
4. Tindakan *financial statemet fraud* yang menimbulkan banyak kerugian bagi investor dibandingkan dengan tindakan korupsi.
5. Masih kurangnya pencegahan dan identifikasi mengenai *fraud*.

### 1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi di atas maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya mengenai analisis *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud* ?
2. Bagaimanakah pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud* ?
3. Bagaimanakah pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud* ?
4. Bagaimanakah pengaruh *rationalization* terhadap *financial statement fraud* ?
5. Bagaimanakah pengaruh *capability* terhadap *financial statement fraud* ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh :

1. *Financial stability* terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan
2. *External pressure* terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan
3. *Nature of industry* terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan
4. *Rationalization* terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan

5. *Capability* terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan

## **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan bahan pertimbangan dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai *financial statement fraud* dengan menggunakan analisis *fraud diamond*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan perbandingan, bahan pertimbangan, dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.